

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan tanaman yang termasuk dalam famili *Solanaceae* dan menjadi salah satu komoditas unggulan hortikultura di Indonesia serta berpotensi untuk dikembangkan. Kandungan gizi cabai rawit meliputi protein, karbohidrat, lemak, kalsium, fosfor, dan zat besi. Selain itu di dalam cabai rawit segar juga terkandung beberapa vitamin seperti vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C. Kebutuhan cabai rawit terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya tingkat konsumsi penduduk dan bahan baku industri.

Tanaman cabai merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik. Permintaan cabai yang tinggi untuk berbagai kebutuhan merupakan potensi untuk meraup keuntungan. Oleh karena itu cabai masuk pada salah satu jenis komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia. Harga cabai yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya sayuran lain. Tanaman cabai kini juga menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan.

Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (UPT PATPH) Lebo, Sidoarjo merupakan salah satu instansi yang fokus pada pengembangan komoditas pertanian, salah satunya cabai rawit. Pengembangan cabai rawit ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi cabai di Indonesia, terutama di daerah Jawa Timur. UPT PATPH memberikan pelatihan dan dukungan dua teknis kepada petani lokal dalam hal budidaya cabai, dengan penerapan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan hasil pertanian. Untuk menjaga keberlanjutan dan ketahanan produksi cabai rawit, penting untuk menerapkan teknik budidaya yang tepat. Budidaya yang efektif dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi dampak fluktuasi harga serta produksi. Pengelolaan tanah, pengairan yang efisien, dan pemupukan yang sesuai sangat diperlukan untuk hasil yang optimal.

Oleh karena itu perlu di lakukan kegiatan kuliah kerja profesi di lokasi tersebut untuk mempelajari budidaya cabai rawit secara langsung yang di terapkan di UPT PATPH. Pelaksanaan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai budidaya tanaman cabai rawit dan bertujuan untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan budidaya cabai rawit secara benar dalam mengembangkan budidaya tanaman cabai rawit. Melalui kegiatan KKP ini, diharapkan mahasiswa juga akan semakin tertarik dalam membudidayakan tanaman cabai rawit.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dilaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (PATPH) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur ini adalah:

1. Mempelajari budidaya tanaman cabai rawit di UPT PATPH di Kebun Lebo, Sidoarjo.
2. Menghitung analisis usaha tani tanaman cabai rawit di UPT PATPH di Kebun Lebo, Sidoarjo.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Mahasiswa mendapat informasi mengenai bagaimana proses budidaya tanaman cabai rawit secara langsung di lapangan.
2. Mahasiswa dapat menyajikan data dalam bentuk laporan yang di peroleh selama kegiatan KKP berlangsung dan memperoleh pengalaman kerja dan mengetahui kondisi lingkungan kerja.

### **1.3.2. Manfaat Bagi Perusahaan**

1. Meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah dan instansi serta mengenalkan universitas.
2. Memperoleh solusi dari hasil laporan KKP khususnya terkait kegiatan budidaya Cabai rawit di kebun UPT PATPH.

### **1.3.3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi**

1. Memperkuat hubungan antara Universitas dan dunia industri serta membuka peluang magang dan kerja sama lainnya.
2. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh kedalam dunia kerja.